

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pelaksanaan penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran serta aktivitas guru dalam membelajarkan dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Hal ini didasarkan pada temuan berikut ini:

1. Desain pembelajaran yang digunakan dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah desain perencanaan pembelajaran ASSURE, dengan tahapan menganalisis pemelajar, menentukan standard dan tujuan, memilih strategi, teknologi, media dan bahan ajar, hingga mengevaluasi hasil belajar siswa. Berdasarkan desain perancangan yang telah dilakukan maka didapatkan karakteristik pemelajar disetiap kelas memiliki gaya belajar, kemampuan, dan latar belakang yang berbeda-beda, namun kebanyakan gaya belajar yang dimiliki siswa adalah kinestetik dan visual. Pada materi suhu dan kalor persentase siswa yang tuntas hanya sedikit sehingga tujuan dari perencanaan pembelajaran yang dilakukan adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Mengingat gaya belajar siswa yang cenderung aktif, maka model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran

adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Dalam pelaksanaannya, inkuiri terbimbing dapat memberikan hasil yang maksimal dengan pemanfaatan media ajar berupa LCD, KIT praktikum, dan sumber belajar berupa buku dan internet. Dalam pelaksanaannya, siswa mampu merespon positif dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing hal tersebut dapat terlihat dari aktivitas siswa yang semakin antusias di setiap siklusnya. Tahap akhir dari desain pembelajaran ASSURE adalah evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi, instrumen yang digunakan untuk penilaian hasil belajar siswa disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan evaluasi terhadap perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan APKG.

2. Pelaksanaan pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa pada saat pembelajaran. Dalam penelitian ini hanya dinilai aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang secara umum dibagi menjadi tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti pembelajaran dan penutup. Untuk aktivitas guru dalam membelajarkan, indikator keberhasilannya telah tercapai pada siklus II baik untuk kelas X.1 maupun di kelas X.3. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing mampu meningkatkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
3. Sistem evaluasi merupakan hasil analisis soal tes kognitif siswa tentang validitas, reliabilitas, daya beda soal, dan tingkat kesukaran soal dengan menggunakan anates. Tes kognitif produk yang digunakan adalah soal uraian yang berjumlah 5 soal untuk masing–masing siklusnya.

4. Hasil belajar siswa yang diamati meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Pada kelas X.1, nilai kognitif siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, namun nilai kognitif siswa mencapai indikator keberhasilan pada siklus III dengan 26 siswa atau 72% siswa terkategori tuntas dan rata-rata nilai kognitif sebesar 70,34. Indikator keberhasilan afektif siswa tercapai pada siklus II dengan 24 (67,67%) siswa terkategori baik dan 4 (11,11%) siswa terkategori sangat baik, sedangkan rata-rata afektif siswa adalah 67,76 dengan kategori baik. Persentase tersebut meningkat pada siklus III dengan 26 (72,22%) siswa terkategori baik dan 6 (16,67%) siswa terkategori sangat baik, rata-rata afektif siswa pada siklus III adalah 74,70 dengan kategori baik. Indikator keberhasilan psikomotor siswa tercapai pada siklus II dengan 32 (88,89%) siswa terkategori tuntas, dan rata-rata psikomotor siswa adalah 75,67 terkategori tuntas. Persentase tersebut meningkat pada siklus III dengan 36 (100%) siswa tuntas dan rata-rata psikomotor siswa adalah 82,14 dengan kategori tuntas.

Di kelas X.3, nilai kognitif siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, namun nilai kognitif siswa mencapai indikator keberhasilan pada siklus III dengan 25 siswa atau 73,53% siswa terkategori tuntas dan rata-rata nilai kognitif sebesar 72,36. Indikator keberhasilan afektif siswa tercapai pada siklus II dengan 25 (73,53%) siswa terkategori baik dan 4 (11,76%) siswa terkategori sangat baik, sedangkan rata-rata afektif siswa adalah 69,33 dengan kategori baik. Persentase tersebut meningkat pada siklus III dengan 21

(61,76%) siswa terkategori baik dan 11 (32,35%) siswa terkategori sangat baik, rata-rata afektif siswa pada siklus III adalah 75,95 dengan kategori baik. Indikator keberhasilan psikomotor siswa tercapai pada siklus II dengan 28 (88,29%) siswa terkategori tuntas, dan rata-rata psikomotor siswa adalah 75,49 terkategori tuntas. Persentase tersebut meningkat pada siklus III dengan 34 (100%) siswa tuntas dan rata-rata psikomotor siswa adalah 81,37 dengan kategori tuntas.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

5. Keterampilan berpikir kritis siswa dikelas X.1 mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, namun indikator keberhasilan keterampilan berpikir kritis tercapai saat siklus III dengan rata-rata nilai 69,50 atau terkategori baik, dan terdapat 2 (5,55%) siswa terkategori sangat baik serta 25 (69,44%) siswa terkategori baik. Dikelas X.3 indikator keterampilan berpikir kritis juga tercapai pada siklus III dengan rata-rata nilai 68,82 atau terkategori baik dengan 1 (2,94%) siswa terkategori sangat baik serta 25 (73,53%) siswa terkategori baik. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru mata pelajaran fisika disarankan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Dalam penyusunan RPP pada pembelajaran inkuiri terbimbing hendaknya diperhatikan dalam hal tujuan pembelajaran dan skenario pembelajarannya.
  - b. Untuk meningkatkan proses pembelajaran baik aktivitas siswa atau guru dapat menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing. Akan tetapi perlu diperhatikan pembagian kelompok dan pengawasan terhadap praktikum serta proses penyajian hasil diskusi kelompok.
  - c. Untuk sistem evaluasi disarankan menggunakan alat analisis soal, misalnya anatest untuk mengukur nilai validitas, reliabilitas, daya beda soal dan juga tingkat kesukaran soal.
  - d. Untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi suhu dan kalor dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing.
2. Bagi sekolah yang ingin meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas dapat melakukan pelatihan pembelajaran inkuiri terbimbing atau tipe lainnya karena telah terbukti mampu meningkatkan aktivitas guru dalam membelajarkan dan juga aktivitas siswa.
  3. Bagi peneliti lain yang akan mengkaji masalah penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis hal yang perlu diperhatikan adalah skenario pembelajarannya. Selain itu, dalam pembentukan kelompok dan proses diskusi serta proses penyajian hasil diskusi juga perlu direncanakan dengan baik.